

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bab IV tentang analisis fenomenologi (strata norma) dan stilistika (majas) dalam puisi-puisi pilihan karya Abdurahman Faiz serta kesesuaiannya sebagai pembangun konteks tematik pada jenjang SMP kelas VII, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis fenomenologi lapis ketiga (penanda objek), kelima puisi pilihan Abdurahman Faiz dalam antologi *Aku Ini Puisi Cinta* mengandung fenomena atau tema-tema kemanusiaan, seperti: kecintaan terhadap guru (dalam *Kepada Guru*, hlm. 14), kecintaan terhadap buku (dalam *Sahabatku Buku*, hlm. 35), kecintaan menulis puisi (dalam *Penyair*, hlm. 34); kepedulian terhadap tukang sampah (dalam *Untuk Semua Tukang Sampah di Dunia*, hlm. 29); dan kritik sosial terhadap masyarakat untuk memetik hikmah dari sifat kebesaran hati (kiasan) semut (dalam *Ode Para Semut*, hlm.25).

Selanjutnya, berdasarkan tinjauan stilistika melalui analisis majas, kelima puisi pilihan memiliki gaya bahasa penyair yang sederhana dan menyangkut realitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan aspek kematangan jiwa menurut Rahmanto, kelima puisi tersebut sesuai dengan tahap romantik yaitu usia 10-12 tahun. Hal ini dikarenakan kelima puisi tersebut mengandung didominasi objek utama sebagai majas perbandingan langsung (metafora) dan personifikasi. Objek utama tersebut terdapat dalam kata kias seperti *matahari* (dalam *Kepada Guru*, hlm. 14), *semut* dan *ramah* (dalam *Ode Para Semut*, hlm.25), *tukang sampah* dan *permata* (dalam *Untuk Semua Tukang Sampah di Dunia*, hlm. 29), *Penyair*, *kata-kata*, *hujan*, dan *pasir* (dalam *Penyair*, hlm. 34), dan *buku* (dalam *Sahabatku Buku*, hlm. 35).

Terdapat kesesuaian antara kelima puisi pilihan karya Abdurahman Faiz dengan pembangun konteks tematik BSE Bahasa Indonesia kelas VII (Kemendikbud, 2014). Berdasarkan aspek tematik melalui kajian fenomenologi dan aspek didaktis pada karakteristik bahan ajar puisi menurut Rahmanto, kelima puisi ini memiliki nilai-nilai positif yang berhubungan dengan tema-tema dalam BSE Bahasa Indonesia kelas VII (Kemendikbud, 014). Hal ini dibuktikan sebagai berikut.

1. Puisi *Kepada Guru* mengandung sikap kecintaan terhadap guru yang selalu memberi banyak ilmu dan pengetahuan. Sehingga, muatan nilai-nilai yang berhubungan dengan pendidikan karakter ini dapat digunakan sebagai pembangun konteks pada tema Remaja dan Pendidikan Karakter.
2. Puisi *Ode Para Semut* mengandung sikap pantang menyerah, berjiwa besar, dan selalu bekerja sama dengan siapapun. Sehingga muatan nilai-nilai yang berhubungan dengan pendidikan karakter ini dapat digunakan sebagai pembangun konteks pada tema Remaja dan Pendidikan Karakter.
3. Puisi *Untuk Semua Tukang Sampah di Dunia* mengandung sikap kepedulian terhadap jasa tukang sampah dan cinta lingkungan. Sehingga muatan nilai-nilai yang berhubungan dengan pendidikan karakter dan lingkungan ini dapat digunakan sebagai pembangun konteks pada tema Remaja dan Pendidikan Karakter dan Cinta Lingkungan Hidup.
4. Puisi *Penyair* mengandung sikap kecintaan terhadap karya puisi. Sehingga muatan yang berhubungan dengan nilai estetika ini dapat digunakan sebagai pembangun konteks pada tema Pengenalan Budaya Indonesia.
5. Puisi *Sahabatku Buku* mengandung sikap kecintaan terhadap buku. Sehingga muatan nilai-nilai yang berhubungan dengan pendidikan

karakter ini dapat digunakan sebagai pembangun konteks pada tema Remaja dan Pendidikan Karakter.

Kesesuaian aspek tematik tersebut mengimplikasikan bahwa puisi-puisi pilihan karya Abdurahman Faiz dapat digunakan sebagai pembangun konteks tematik pada buku BSE kelas VII.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Hasil penelitian mengenai teks puisi-puisi ini diharapkan dapat menambah khazanah bahan ajar sastra. Sehingga, penelitian ini menjadi referensi penelitian pengembangan bahan ajar yang lebih lanjut dengan pengujian secara empiris dalam pembelajaran.
2. Masih banyak puisi lain yang belum mendapat perhatian peneliti dalam kaitannya dengan pemilihan pembangun konteks tematik. Para peneliti lain diharapkan dapat melakukan pengkajian puisi dengan pendekatan lain, seperti semiotika.